

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada siswa, dan guru di MA Al Ma'arif Tulungagung, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswakeselas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung. Pada dasarnya strategi sangat penting bagi guru dalam proses belajar mengajar.

1. Implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

Proses belajar mengajar mata pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam jika tidak direncanakan terlebih dahulu dengan matang maka itu sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan pembelajaran akan terasa membosankan untuk siswa, agar hal tersebut tidakn terjadi maka dari itu haruslah dipersiapkan terlebih dahulu strategi pembelajaran yang akan digunakan sebelum terlaksananya pembelajaran. Strategi pembelajaran sangatlah penting dalam terlaksannya pembelajaran yang efektif, salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *inkuiri*, yang mana strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan strategi pembelajaran menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan

menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir ini biasa dilakukan dengan tanya jawab antar guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI, bagaimana beliau menerapkan strategi pembelajaran *inkuri*, beliau mengatakan:

Salah satu strategi pembelajaran yang saya gunakan yaitu strategi pembelajaran *inkuiri*, Jadi salah satu strategi pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar, guru menerapkan sistem pembelajaran inkuiri dengan cara tanya jawab antara guru dengan siswa. Ketika saya menerangkan kemudian setelah itu saya adakan sesi tanya jawab, agar siswa tidak mengalami kejenuhan.⁸⁹

Jadi ketika guru setelah menerangkan guru memberikan pertanyaan kepada , peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang didapatkan dari pembelajaran yang sudah di sampaikan.

Selain menerapkan strategi pembelajaran *Inkuiri*, guru juga menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif*, yang mana pembelajaran *kooperatif* ini guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri beberapa kelompok kecil dan didalamnya terdiri dari 4 sampai 5 anggota untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau guru memberikan sebuah permasalahan yang harus dipecahkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI, bagaimana beliau menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif*, beliau mengatakan:

Selain menerapkan strategi pembelajaran inkuiri guru juga menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu guru membentuk kelompok diskusi biar hidup suasana di dalam

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung

kelas, jadi membahas sesuatu masalah, misalkan guru membuka sebuah permasalahan selanjutnya di diskusikan secara bersama-sama dibagi dengan kelompok begitu mbak.⁹⁰

Jadi dengan menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif* ini peserta didik akan lebih mandiri dan juga akan memiliki sebuah tanggung jawab yang besar.

Selain menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri* dan juga *kooperatif*, guru juga menerapkan strategi pembelajaran *kontekstual*, yang mana strategi pembelajaran kontekstual ini strategi pembelajaran yang memiliki konsep dimana guru lebih mudah mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan kehidupan yang nyata dan bisa diterapkan dalam hidup keluarga dan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI, bagaimana beliau menerapkan strategi pembelajaran *konstektual*, beliau mengatakan:

Saya juga sering menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, yaitu guru memberikan sebuah cerita atau memperlihatkan suatu video atau film, kemudian guru menyuruh siswa tersebut untuk mengamati dan mencermati film tersebut, setelah itu guru menanyakan ibrah/ amanat yang dapat dipetik dari sebuah cerita atau film tersebut, kemudian guru mengaitkannya dengan kehidupan nyata agar mudah ditangkap oleh peserta didik. Karena SKI itu pembelajarannya mengenai sejarah ya mbk jadi guru juga harus memiliki banyak strategi dalam pembelajaran agar tidak jenuh dan materi bisa tersampaikan secara maksimal.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung

⁹¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi foto :



Gambar 4.2

Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam⁹²

Gambar tersebut memperlihatkan peneliti melakukan wawancara kepada bapak majid selaku narasumber, untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan.

Selain melakuakn wawancara dengan bapak Majid selaku guru pengampu mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas XI, terkait menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebuayaan islam. Karim selaku siswa kelas XI, juga merasakan sebuah kejenuhan belajar sejarah kebudayaan, tetapi dengan adanya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejarah kebudayaan islam akan mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karim selaku Siswa kelas XI, Karim menjelaskan :

⁹² Wawancara langsung dengan guru mata pelajaran SKI di kantor MA AL Ma'arif Tulungagung

Iya Bu , memang pembelajaran SKI terasa membosankan, dan juga jenuh dalam belajar, bahkan juga ada siswa yang tidur juga ketika pembelajaran SKI. Karena pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang banyak condong ke cerita, sejarah, dan di dalam materinya ada banyak sekali bab yang ada, bahkan disetiap babnya terdapat banyak sekali materi, jadi kejenuhan dan juga kebosanan pasti terjadi. Terkadang guru juga memerintahkan membaca terlebih dahulu kemudian guru baru menjelaskan, disaat seperti ini kejenuhan dan bosan dalam belajar akan terjadi, saat ,mulai merasakan kejenuhan dan juga kebosanan para siswa melakukan *sharing*, dengan teman sebangkunya, terkadang juga bertanya langsung kepada gurunya untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran. Meskipun pembelajaran SKI menjenuhkan tetapi guru selalu memberikan strategi yang yang baik dan juga efektif, dimana siswa menjadi bersemangat dalam belajar SKI. Meskipun guru terkadang menerangkan tetapi disetiap sela-sela menerangkan juga diselingi dengan tanya jawab, guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa yang menjawabnya, dengan strategi ini suasana kelas akan menjadi semakain bersemangat lagi dan pembelajaran terasa lebih efektif. Selain memberikan pertanyaan guru juga memberikan sebuah kuis ataupun teka teki berupa soal yang diberikan kepada siswa. Dengan bermacam-macam strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru, menjadikan semangat lagi dalam mempelajari SKI, rasa jenuh dan juga bosan dalam belajar SKI menjadi hilang. Pentingnya strategi pembelajaran yang diberikan guru juga berdampak besar pada suatu pembelajaran.⁹³

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi foto :



Gambar 4.3

Wawancara dengan Siswa kelas XI⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Siswa Kelas XI MIA di MA AL Ma'arif Tulungagung

⁹⁴ Wawancara langsung dengan siswa kelas XI di kelas MA AL Ma'arif Tulungagung

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi foto :



Gambar 4.4

Gambar proses pembelajaran⁹⁵

Hasil gambar diatas bahwa suasana kelas sangatlah baik, semua siswa focus dalam belajar pembelajaran sejarah kebudayaan islam, mendengarkan dan juga melihat dengan seksama apa yang guru sampaikan.

Peneliti melakukan observasi dikelas dengan melihat guru menggunakan atau menerapkan 3 strategi pembelajaran untuk menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam, yaitu: 1). Strategi pembelajaran *inkuiri*, yaitu strategi pembelajaran dengan cara tanya jawab antara guru dan siswa, 2). Strategi pembelajaran *kooperatif*, yaitu guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri beberapa kelompok kecil dan didalamnya terdiri dari 4 sampai 5 anggota untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan,

⁹⁵ Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung

3). Strategi pembelajaran *kontekstual* merupakan strategi pembelajaran yang memiliki konsep dimana guru lebih mudah mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan kehidupan yang nyata dan bisa diterapkan dalam hidup keluarga dan bermasyarakat. Dengan strategi pembelajaran ini proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan maksimal. Sehingga mampu menghilangkan rasa jenuh, bosan dalam belajar sejarah kebudayaan islam. Peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas, dimulai dari berdo'a samapai selesai pembelajaran. Guru sejarah kebudayaan islam sangat kreatif dalam mengolah kelas, sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar sejarah kebudayaan islam.⁹⁶

2. Evaluasi implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

Evaluasi Implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung. Evaluasi merupakan suatu cara untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajran, dengan adanya evaluasi ini mampu dijadikan dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Cara mengevaluasi yang dilakukan guru, pertama yaitu mengamati kondisi saat di dalam kelas, Guru harus mampu melihat bagaimana

⁹⁶ Hasil Observasi di MA AL Ma'arif Tulungagung pada tanggal 8 Maret 2022

siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak ketika dalam proses pembelajaran didalam kelas, guru juga harus mampu memperhatikan siswa focus dalam pembelajaran atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI, beliau mengatakan:

Cara mengevaluasinya yaitu, kondisi yang ada didalam kelas, guru harus benar-benar mampu melihat bagaimana anak-anak ini mampu mengikuti pembelajaran atau tidak, mampu memperhatikan keadaan siswa-siswa itu fokus pada pembelajaran atau tidak, ketika anak tidak fokus maka guru harus betul-betul harus memperhatikan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri salah satunya dengan tanya jawab dengan anak, itu misalkan tadi di buat kelompok, jadi melihatnya dari kondisi yang ada pada saat itu, jadi termasuk manajemen kelas ini, bagaimana pembelajaran itu lebih hidup, lebih berkesan kepada anak-anak. Di era *digitalisasi* guru tidak hanya yang bercerita, dan siswa hanya mendengarkan, kemudian ditanya balik ada kolaborasi antara guru dan siswa tetapi sekarang juga masih ada yang seperti itu. Di era *digitalisasi* ini selain yang model-model pembelajan klasik juga menggunakan media (1). *Power Point* siswa yang memaparkan kepada teman-temannya, guru memberi tambahan, (2). Melihat video atau menonton film tentang sejarah yang sudah disiapkan oleh guru, setelah siswa selesai menonton kemudian siswa di suruh maju kedepan ditunjuk bebrapa siswa untuk maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang sudah di lihat tadi, kemudian diadakan tanya jawab antar siswa, selain itu juga disuruh mengambil kesimpulan atau ibrah yang terkandung dalam video tersebut. (3) Kuis, dimana siswa bisa model cerdas cermat dengan teman lainnya dengan ini bisa mengukur dan melihat kemampuan siswa seberapa jauh dalam memahami pembelajaran yang sudah disampaikan.⁹⁷

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi foto :

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung



Gambar 4.5

Gambar pengamatan di dalam kelas⁹⁸

Selain mengamati mengamati kondisi saat di dalam kelas, yang kedua guru juga melihat dari segi hasil, yang mana segi hasil ini bisa dilihat dari penilaian, prites, dan juga kuis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI, beliau mengatakan:

Selain itu juga bisa dilihat dari segi hasil, hasil dari pembelajaran atau output, setelah di ajarkan anak-anak bagaimana itu harus tau misalkan melalui penilaian, melaui prites atau kuis hasil daripada anak-anak ini memuaskan atau tidak sampai dengan materi yang disampaikan atau tidak, itukan bisa dilihat sebagai landasan untuk mengevaluasi.⁹⁹

Peneliti selain melakukan wawancara dan juga dokumentasi peneliti juga melakukan observasi dikelas dengan melihat secara langsung

⁹⁸ Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung

bagaimana evaluasi implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI. Guru mengamati kondisi saat di dalam kelas, dengan cara ini guru bias mengevaluasi dengan melihat langsung bagaimana proses pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik dan juga aktif atau tidak, jika siswanya ada yang kurang focus guru harus benar-benar memperhatikannya dan guru langsung memberikan suatu strategi yang mana agar menghidupkan kelas kembali dan menjadikan siswa menjadikan focus kembali dalam belajar. Selain mengamati langsung di dalam kelas, guru juga melihat dari segi hasil untuk mengevaluasi, yang mana hasil ini bisa dilihat ketika guru memberikan sebuah kuis, dan juga prites. Kuis ini biasa dilakukan seperti permainan yang mana guru memberikan soal pendek-pendek yang kemudian siswa menjawabnya. Cara mengevaluasi guru dengan 2 cara tersebut akan mudah dalam melihat perkembangan siswa dalam menerima materi yang sudah tersampaikan.¹⁰⁰

3. Hambatan implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

Hambatan Implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung. Hambatan merupakan salah satu penyebab tidak terlaksannya suatu strategi pembelajaran atau tidak maksimalnya

¹⁰⁰ Hasil Observasi di MA AL Ma'arif Tulungagung pada tanggal 8 Maret 2022

pencapaian strategi pembelajaran yang mana sudah di rencanakan sebelumnya

Hambatan pasti ada pada saat berlangsungnya suatu proses pembelajaran, hambatan yang sering terjadi maka proses pembelajaran akan kurang maksimal. Hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung yang pertama yaitu terbatasnya jam pembelajaran, karena dengan jam pembelajaran yang terbatas strategi yang sudah di rencanakan sebelumnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataannya ketika sudah terjun kelapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI, beliau mengatakan:

Hambatan tidak berjalannya strategi-strategi pembelajar yaitu waktu terbatas, sebenarnya disiapkan juga bisa tetapi juga sedikit sekali karena antara persiapan media pembelajaran di LAB dan sebagainya, masa pergantian jam, terkadang guru juga tidak langsung keluar pasti juga mengevaluasi pembelajaran juga antara 5 sampai 10 menit, jadi terkadang waktu terpotong oleh jam sebelumnya, untuk dibuat ke LAB perjalannya akan memotong waktu, jika menggunakan media itu banyak waktu terpotong. Dengan jam pembelajaran yang terbatas maka strategi pembelajaran yang akan diterapkan makan terhambat dan menjadi tidak maksimalnya strategi pembelajaran yang direncanakan.¹⁰¹

Selain terbatasnya jam pembelajaran, hambatan yang dialami oleh guru mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang kedua yaitu, jam terbatas karena adanya pandemi. Dengan adanya pandemi pembelajaran kurang efektif dan jam pembelajaran sangatlah terbatas, dengan ini guru kurang maksimal dalam menyampaikan sebuah materi dan juga kurang maksimal dalam memaparkan sebuah materi, strategi

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung

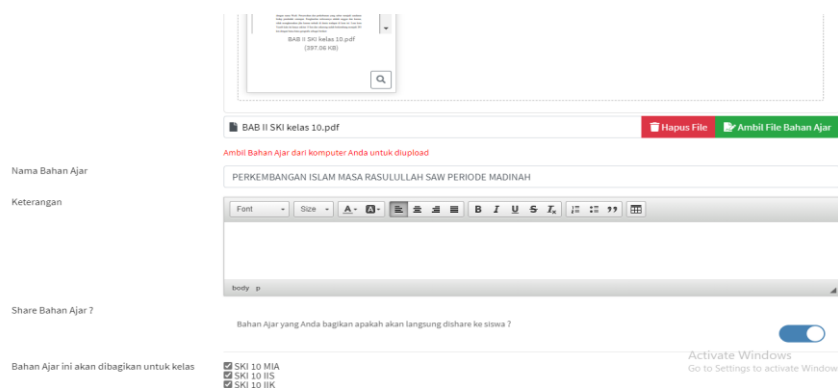
yang diberikan juga kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Dalam masa pandemi ini Guru sering menggunakan *E-Learning* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI, beliau mengatakan:

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Tetapi dengan adanya pembelajaran daring ada banyak hal yang mempengaruhi salah satunya adalah situasi, kondisi, dan kesiapan siswa-siswa dalam pembelajaran, dengan beberapa pengaruh tersebut siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, terkadang siswa hanya menulis kehadiran saja tapi setelah di cek tidak mengikuti pembelajaran, karena dengan adanya pembelajaran daring siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar, bahkan dengan adanya pembelajaran daring ini guru juga kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dengan tepat. Kadaan seperti ini juga salah satu hambatan strategi pembelajaran. Misalkan ketika menggunakan strategi pembelajaran berbasis permasalahan (PBL), karena kurangnya pengetahuan, kurang aktif atau malas dalam berfikir, sehingga kurang aktif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Pembelajaran SKI memang tentang sejarah masa lampau, jadi jika anaknya kurang aktif dalam mencari informasi, mencoba melihat film atau video, dan juga banyak membaca tentang sejarah kebudayaan islam pada masa lampau, itu akan menjadikan siswa kurang aktif dan juga kurangnya pengetahuan. Belum meratanya siswa yang aktif, yang mana ketika dibuat suatu permasalahan ada yang aktif dan juga tanggap dan ada juga yang pasif dalam menjawab dan juga menganalisis suatu permasalahan, ini juga salah satu penghambat strategi pembelajaran.¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA AL Ma'arif Tulungagung

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi foto :



Gambar 4.6

Gambar E-learning¹⁰³

Berdasarkan gambar diatas merupakan salah satu media yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran dimasa pandemic ini.

Peneliti selain melakukan wawancara dan juga dokumentasi peneliti juga melakukan observasi dikelas dengan melihat secara langsung bagaimana hambatan implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI. Pembelajaran kurang maksimal adanya hambatan ini, apalagi dimasa pandemic ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *E-learning*, yang mana guru menyampaikan materi, mengecek kehadiran siswa bahkan soal pun sudah ter apload di dalam *E-Learning* jadi guru hanya mengecek, mengawasi jalan pembelajrannya dan guru juga menerangkannya meskipun belum bisa maksimal. Dalam penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*, Guru mendesain pembelajaran dengan

¹⁰³ Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di *e-learning* di MA AL Ma'arif Tulungagung

memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya.¹⁰⁴

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil seluruh data yang telah dipaparkan di atas terkait dengan “Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Di MA Al Ma’arif Tulungagung”, penulis paparkan juga hasil temuan penelitian di lapangan sebagai berikut :

1. Temuan implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma’arif Tulungagung

Proses belajar mengajar mata pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam jika tidak direncanakan terlebih dahulu dengan matang maka itu sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan pembelajaran akan terasa membosankan untuk siswa, agar hal tersebut tidakn terjadi maka dari itu haruslah dipersiapkan terlebih dahulu strategi pembelajaran yang akan digunakan sebelum terlaksananya pembelajaran.

Ada beberapa strategi yang digunakankan guru dalam menyikapi kejenuhan belajar SKI. Sebelum menentukan strategi yang tepat dalam mengajar guru melakukan pendekatan individual terlebih dahulu, jadi mengerti karakter siswa-siswannya. Berikut beberapa

¹⁰⁴ Hasil Observasi di MA AL Ma’arif Tulungagung pada tanggal 9 Maret 2022

strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam :

a. Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Dalam penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* lebih menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir ini biasa dilakukan dengan tanya jawab antar guru dan siswa. Dalam pembelajaran meskipun guru menggunakan metode ceramah, tetapi juga terselip suatu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswanya, agar siswa tidak jenuh dalam belajar, karena jika hanya monoton ke metode ceramah saja siswa akan merasakan kebosanan, kejenuhan, ngantuk, ngobrol sendiri dengan temannya, bahkan aa yang mengantuk, itu menyebabkan pembelajaran tiak bisa aktif dan akan menjadi pasif. Dengan adanya Tanya jawab akan terlihat yang mana siswa yang focus alam pembelajaran dan yang tiak focus dalam pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran *Inkuiri* guru juga apat mengukur kemampuan siswa, mengenali kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata serta dapat memberikan ruang bagi siswa dengan belajar sesuai gaya belajarnya.

b. Strategi Pembelajaran *kooperatif*

Strategi Pembelajaran *kooperatif* yaitu guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri beberapa kelompok kecil dan didalamnya terdiri dari 4 sampai 5 anggota untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru memberikan sebuah permasalahan untuk

dipecahkan oleh setiap kelompok atau guru memerintahkan untuk mendalami suatu materi yang sudah diterangkan. Kemudian setelah itu di diskusikan secara bersama- sama sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk yang mana harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Setelah selesai berdiskusi, kemudian setiap kelompok maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusi tiap kelompok masing-masing.

Model strategi pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok kecil dengan masing-masing anggotanya yang bertanggung jawab pada aktivitas belajarnya. Jadi dengan model strategi pembelajaran *kooperatif* ini sangat membantu membangkitkan semangat dalam belajar, bisa saling bekerjasama selama proses pembelajaran, juga meningkatkan belajar siswa lebih baik dan juga mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam perilaku sosial . Tanggung jawab yang diemban masing-masing anggota kelompok ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari. Siswa juga akan menjadi lebih mudah dan cepat dalam memahami materi yang dipelajari, begitupun dengan guru akan lebih mudah dan membantu dalam menyampaikan sebuah materi yang telah disampaikan, dan dengan ini akan mengurangi kejenuhan dalam belajar.

c. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran *kontekstual*, juga diterapkan oleh guru di dalam kelas, karena strategi pembelajaran *kontekstual* ini sangat penting mengingat pembelajaran SKI yang mana salah tujuannya

adalah untuk mengambil hikmah/ Ibrah dari sejarah zaman dahulu yaitu zaman Rasulullah SAW, dalam pembelajaran SKI juga banyak poin penting bahkan juga banyak Ibrah/ hikmah yang bisa diambil untuk menjalani kehidupan zaman sekrang ini, misalnya: meneladani tokoh-tokoh penting yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, politik dan lain sebagainya. Penerapan strategi pembelajaran *kontekstual* merupakan strategi pembelajaran yang memiliki konsep dimana guru lebih mudah mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan kehidupan yang nyata dan bisa diterapkan dalam hidup keluarga dan bermasyarakat.

2. Temuan evaluasi implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

Evaluasi Implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung. Evaluasi merupakan suatu cara untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajran, dengan adanya evaluasi ini mampu dijadikan dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, berikut ini evaluasi dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

1. Mengamati Kondisi saat di dalam Kelas

Guru harus mampu melihat bagaimana siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak ketika dalam proses pembelajaran didalam kelas, guru juga harus mampu memperhatikan

siswa focus dalam pembelajaran atau tidak. Ketika siswa sudah mulai tidak focus dalam pembelajaran, mulai jenuh dalam belajar dan malah bicara sendiri tidak memperhatikan guru saat menerangkan, maka guru harus benar-benar memperhatikan dan mengubah strategi pembelajaran yang mana tadi menggunakan strategi pembelajaran dengan metode ceramah tetapi membuat siswa jenuh, bosan dan tak bersemangat lagi dalam belajar, maka guru menggantinya dengan strategi pembelajaran yang lain yang mana bisa menghiupkan kelas menjadi hiup kembali dan siswanya menjadi semangat kembali dalam belajar dan juga aktif dalam pembelajaran.

Jika strategi pembelajaran yang diberikan membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar, bosan, dan juga menjadikan jenuh dalam belajar jika strategi pembelajaran seperti itu tidak diganti maka akan menyebabkan tidak efektifnya alam belajar dan apa yang sudah diterangkan ataupun disampaikan akan sia-sia. Maka dari itu guru harus mengubah strategi pembelajaran yang lainnya, yang mana kelas akan menjadi lebih aktif kembali dan bersemangat belajar kembali.

Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan metode *inkuiri*, yaitu guru menjelaskan dan juga diselingi dengan tanya jawab guru dengan siswa, jadi siswa biar benar-benar focus dalam belajar dan memperhatikan gurunya. Selain menggunakan strategi pembelajaran metode ceramah dan juga *inkuiri* guru juga membentuk kelompok

kecil yang mana guru memberikan suatu permasalahan kemudian diselesaikan oleh setiap kelompok yang sudah dibagi, dengan ini siswa akan bersemangat lagi dan lebih tanggung jawab dalam belajar. jadi untuk memberikan strategi yang tepat dalam pembelajaran melihatnya dari kondisi yang ada pada saat itu, jadi itu termasuk menejemen kelas ini, bagaimana pembelajaran ini lebih hidup, lebih berkesan pada siswa.

2. Melihat dari Segi Hasil

Selain Mengamati Kondisi saat di dalam Kelas, evaluasi implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas XI, guru juga mengevaluasi di lihat dari segi hasil dari pembelajan atau otput setelah diajarkan siswa bagaimana perkembangannya guru harus tau, misalkan melalui (1).Penilaian, ini biasanya diambil dari keaktifan dalam kelas ketika ditanya bisa langsung tanggap atau tidak, (2). Melalui prites, biasanya diambil ketika diadakannya tanya jawab, atau dikasih beberapa soal langsung untuk menjawab, atau biasanya dengan Ulangan Harian untuk mengetahui seberapa pahamnya dengan materi yang sudah dipelajari. (3). Melalui Kuis, kuis biasnnya seperti permainan yang mana soalnya hanya jawaban pendek-pendek atau sederhana dan biasanya hanya 5 atau 10 soal. Kemudian dilihat dari hasil siswa ini memuaskan atau tidak, sampai dengan materi yang disampaikan atau tidak. Dengan menggunakan beberapa cara dalam mengetahui perkembangan siswa itu bisa dijadikan landasan untuk evaluasi.

3. Temuan hambatan implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

Hambatan Implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung. Hambatan merupakan salah satu penyebab tidak terlaksannya suatu strategi pembelajaran atau tidak maksimalnya pencapaian strategi pembelajaran yang mana sudah di rencanakan sebelumnya. Hambatan yang dialami sehingga terjadi tidak maksimal strategi- strategi yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu :

1. Terbatasnya Jam Pembelajaran, karena dengan jam pembelajaran yang terbatas strategi yang sudah di rencanakan sebelumnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataannya ketika sudah terjun kelapangan. Terkadang sudah terencana sudah tertata rapi di RPP tetapi belum bisa dilakukan secara maksimal strategi yang sudah disiapkan. Guru sudah mempersiapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media, seperti mau menonton film atau video terkait dengan materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam, tetapi strategi pembelajaran dengan menggunakan media tersebut belum bisa terlaksana karena terbatasnya waktu, karena dengan menggunakan media pasti juga ada proses dalam menyalakan LCD itu juga akan mengurangi waktu pembelajan, ini termasuk salah satu hambatan berjalannya strategi pembelajaran.

2. Pembelajaran Terbatas, adanya Pandemi

Dengan adanya pandemi pembelajaran kurang efektif dan jam pembelajaran sangatlah terbatas, dengan ini guru kurang maksimal dalam menyampaikan sebuah materi dan juga kurang maksimal dalam memaparkan sebuah materi, strategi yang diberikan juga kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Dalam masa pandemi ini Guru sering menggunakan *E-Learning* yang mana guru menyampaikan materi, mengecek kehadiran siswa bahkan soal pun sudah ter upload di dalam *E-Learning* jadi guru hanya mengecek, mengawasi jalan pembelajarannya dan guru juga menerangkannya meskipun belum bisa maksimal. Dalam penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

Pencapaian pembelajaran akan bisa maksimal apabila siswa dan juga guru saling merasakan sebuah kenyamanan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sangat diperlukannya strategi pembelajaran, dengan adanya strategi pembelajaran ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Peneliti mendapatkan beberapa temuan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung :

a. Strategi pembelajaran *inkuiri*

Guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri* ini menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk selalu bisa menjawab sebuah pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan guru memberikan sebuah pertanyaan secara lisan dan menunjuk siswa yang ingin dikasih sebuah pertanyaan oleh guru untuk menjawabnya. Dengan strategi pembelajaran ini jika siswa tidak focus bahkan tidak memperhatikan apa yang disampaikan gurunya, siswa akan sulit menjawab bahkan ada yang tidak bisa menjawab. Jika ada yang tidak

bisa menjawab guru menegur dan juga menasehati agar lebih focus lagi dalam belajar.

b. Strategi pembelajaran *kooperatif*

Selain menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* guru juga menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif* yang mana strategi pembelajaran *kooperatif* ini menuntut siswa untuk lebih mandiri, aktif, bertanggung jawab, dan juga harus bersosialisasi, karena strategi pembelajarana ini guru membentuk kelompok kecil yang ditugaskan untuk merumuskan sebuah materi terkadang juga guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan per kelompok. Jika tidak bisa kompak kelompoknya maka akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, setiap kelompok harus bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian hasil kelompok harus bisa dipresentasikan.

c. Strategi pembelajaran *konstektual*

Guru juga menerapkan Strategi pembelajaran *konstektual*, yang mana dengan menggunakan strategi pembelajaran ini akan memudahkan siswa dalam suatu materi pembelajaran yang disampaikan, karena dengan strategi ini guru menjelaskan ataupun memaparkan materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata, jadi siswa akan lebih mudah dalam menangkapnya. Terkadang guru juga menayangkan sebuah film atau video yang terkait materi yang disampaikan. Siswa disuruh melihat kemudian menyampaikan

hikmah dan juga pelajaran yang dapat dipetik dalam video atau film tersebut, dengan ini kejenuhan belajar akan berkurang.

2. Evaluasi implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

Setelah melakukan suatu pasti diadakan sebuah evaluasi yang mana dengan adanya evaluasi ini akan bisa melihat bagaimana perkembangan pembelajaran yang sudah dilakukan. Evaluasi ini sangat penting dan harus dilakukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan beberapa temuan yang evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Mengamati kondisi saat di dalam kelas, dengan ini guru kan lebih mudah dalam melihat perkembangan pembelajaran, dan juga bisa melihat langsung perkembangan siswa nya. Dengan cara ini guru bisa langsung juga menentukan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswanya dan juga bisa melihat langsung bagaimana suasana pembelajaran pada saat itu.
- b. Melihat dari Hasil, dengan melihat dari hasil guru menggunakan sebuah penilaian, prites, dan juga kuis. Prites guru memberikan sebuah soal, soal terdiri 5 sampai 10 soal dikerjakan dalam lembaran, prites ini juga hampir mirip dengan ulangan harian. Selain prites guru juga menggunakan kuis, kuis ini seperti permainan yang mana guru memberikan soal pendek-pendek kemudian langsung

dijawab oleh siswannya. Dengan seperti ini guru bisa melihat hasil belajar yang sudah dipelajari, bagaimana hasil belajar bisa maksimal atau tidak, jika pembelajaran bisa ditangkap baik maka nilai akan bagus, tetapi jika nilai yang didapatkan kurang bagus berarti pembelajaran belum sepenuhnya bisa diterima, ini evaluasi yang sering digunakan oleh guru.

3. Hambatan implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

Hambatan merupakan salah satu penyebab tidak terlaksananya suatu strategi pembelajaran atau tidak maksimalnya pencapaian strategi pembelajaran yang mana sudah di rencanakan sebelumnya. Hambatan yang dialami sehingga terjadi tidak maksimal strategi-strategi yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu : yang pertama, terbatasnya jam pembelajaran. Terbatasnya jam pembelajaran ini terkadang menjadikannya terhambatnya proses pembelajaran, karena dengan terbatasnya waktu ini pembelajaran belum bisa tersampaikan secara maksimal. Kedua yaitu, jam pembelajaran terbatas karena adanya pandemic, dengan adanya pandemic ini pembelajaran kurang maksimal dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online yang mana guru menggunakan *E-learning* dalam pembelajaran. Materi, soal, penjelasan guru semua sudah ada di *E-learning*. Jadi guru tidak bisa melihat perkembangan siswa secara langsung, dan materi pun juga tidak bisa tersampaikan secara maksimal. Salah satu

model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Jika siswa kurang aktif dalam belajar, apalagi membaca siswa akan merasa kesulitan, karena sejarah kebudayaan islam ini materinya sangat banyak dan juga kebanyakan cerita, jika siswa malas membaca maka siswa akan merasakan kesulitan dalam memahami pembelajaran sejarah kebudayaan islam, apalagi dimasa pandemic ini guru sering menggunakan (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah, jika siswa kurang aktif maka akan sulit, dan ketidak aktifan siswa dalam membaca ini menjadikan salah satu penghambat strategi pembelajaran.